

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Mengajar adalah satu perbuatan yang kompleks, yang menuntut penguasaan berbagai pengetahuan keterampilan, di samping penghayatan terhadap sikap, wawasan, dan nilai-nilai yang relevan (Anah Suhaenah, 1994). Mengajar tidak dapat disamakan dengan perbuatan mentransfer ilmu dari pengajar kepada yang belajar saja, juga tidak dapat pula disamakan dengan alih informasi yang dilakukan oleh setiap orang yang ingin melakukannya. Tetapi mengajar merupakan perbuatan yang melibatkan berbagai kemampuan keguruan secara menyeluruh. Oleh karena itu, mengajar yang benar hanya dapat dilakukan oleh orang-orang yang menguasai kemampuan dibidang pendidikan keguruan.

Di dalam lembaga pendidikan keguruan, pembentukan calon guru itu dilakukan secara bertahap. Dimulai dengan penanaman pengetahuan tentang dasar-dasar kependidikan, proses belajar-mengajar, serta pengetahuan yang berkaitan dengan penguasaan bidang studi, dilanjutkan dengan pengenalan lapangan yang kelak akan menjadi tempat mahasiswa calon guru bertugas. Dalam tahap penanaman pengetahuan tersebut, diharapkan juga akan tumbuh dan berkembang suatu sikap yang mencerminkan penghayatan yang benar tentang nilai-nilai dan wawasan yang berkaitan dengan profesi keguruan. Berdasarkan berbagai pengetahuan dan penghayatan itu, pembentukan kemampuan mengajar dilanjutkan dengan latihan keterampilan mengajar. Dengan kata lain, mahasiswa

calon guru yang dipersiapkan untuk tugas mengajar, diharapkan secara bertahap akan menguasai pengetahuan, keterampilan, serta menghayati sikap, nilai, dan wawasan yang dipersyaratkan, sehingga pada saat nanti mereka akan mampu mendemonstrasikan semua penguasaan kemampuan tersebut secara menyeluruh.

Latihan keterampilan mengajar, menuntut mahasiswa calon guru untuk menerapkan segala pengetahuan, keterampilan, serta sikap dan wawasannya dalam situasi belajar mengajar.

PLP merupakan program pelatihan yang diberikan kepada mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia, untuk melatih mahasiswa menjadi seorang guru yang profesional. Program praktek mengajar ini, pada awalnya dikenal dengan sebutan PPL (Program Pengalaman Lapangan), karena disesuaikan dengan kurikulum baru UPI maka PPL berganti nama dengan PLP (Program Latihan Profesi), dengan tujuan yang lebih dikhususkan sebagai program latihan profesi seorang guru. Hal ini berkaitan dengan profesi keguruan. Pekerjaan guru harus dilakukan oleh orang yang bertugas sebagai seorang guru, karena pekerjaan guru adalah pekerjaan yang penuh pengabdian masyarakat, dan harus ditata berdasarkan kode etik tertentu. Setiap guru harus memiliki kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi kemasyarakatan. Dengan demikian seorang calon guru sudah seharusnya menempuh program pendidikan guru dalam suatu lembaga pendidikan tertentu. Oleh karena itu, sesuai dengan label kependidikannya, UPI mengadakan program PLP untuk melatih mahasiswa menjadi guru yang profesional.

Untuk Jurusan Pendidikan Teknik Arsitektur, praktek mengajar dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), salah satunya di SMK Negeri 5 Bandung.

Guru PLP dalam proses pembelajaran di SMK Negeri 5 Bandung merupakan salah satu latihan bagi mahasiswa untuk belajar menjadi seorang guru di sekolah tersebut. Dalam kegiatan praktik mengajar tersebut, guru PLP secara langsung maupun tidak langsung memberikan kontribusi dalam memotivasi siswa untuk belajar. Hal ini dapat dilihat dari perilaku siswa, misalkan adanya siswa yang menjadi lebih semangat belajar karena menganggap guru PLP lebih bisa memahami mereka dalam belajar atau sebaliknya, siswa malah menyepelekan guru PLP. Hal tersebut yang menjadi ketertarikan penulis untuk mengetahui kecenderungan kontribusi yang diberikan oleh guru PLP dengan melihat tanggapan siswa atau dilihat dari kacamata siswa sebagai yang paling dominan merasakan kontribusi pembelajaran guru PLP di sekolah. Berkaitan dengan hal tersebut, penulis mencoba mengangkat topik penelitian dengan judul "*Kontribusi Proses Pembelajaran Guru PLP Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMK N 5 Bandung*".

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka masalah yang ada dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Penerimaan siswa terhadap guru PLP cenderung bersifat kurang menganggap guru PLP sebagai guru, hanya sebatas mahasiswa praktik mengajar, hal ini terlihat pada saat awal proses pembelajaran dengan guru PLP, kebanyakan

siswa kurang memperhatikan arahan dari guru PLP, lebih sering menanyakan lagi apakah arahan tersebut sesuai dengan perintah dari guru mata pelajaran mereka (guru pamong/dosen luar biasa)

2. Kurangnya perhatian siswa terhadap guru PLP di awal pertemuan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru PLP
3. Sikap dari proses pembelajaran yang dilakukan guru PLP cenderung mempengaruhi bagaimana cara siswa menanggapi guru PLP sebagai guru mereka
4. Keberadaan guru PLP dengan proses pembelajarannya cenderung memberikan pengaruh kepada siswa, bagaimana siswa tersebut belajar
5. Keberadaan guru PLP dengan proses pembelajarannya cenderung menjadi salah satu faktor *ekstrinsik* siswa dalam memotivasi dirinya untuk belajar

### **1.3. Pembatasan Masalah dan Rumusan Masalah**

#### **1.3.1. Pembatasan Masalah**

Agar ruang lingkup penelitian tidak terlalu luas dan konsisten pada masalah yang diteliti, serta terarah pada tujuan yang hendak dicapai, maka permasalahan penelitian difokuskan pada :

1. Gambaran proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru PLP sesuai dengan *tahap-tahap latihan PLP* dalam rangka praktik mengajar di SMK N 5 Bandung
2. Motivasi belajar *ekstrinsik* siswa yang ditumbuhkan dalam proses pembelajaran oleh guru PLP yang berperan sebagai faktor yang datang dari luar diri siswa

### 1.3.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana gambaran proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru PLP dalam rangka praktik mengajar di SMK N 5 Bandung?
2. Bagaimana motivasi belajar *ekstrinsik* siswa dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru PLP?
3. Seberapa besar kontribusi guru PLP dalam proses pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa?

### 1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru PLP sesuai dengan *tahap-tahap latihan PLP* dalam rangka praktik mengajar di SMK N 5 Bandung
2. Untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru PLP
3. Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi guru PLP dalam proses pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa

### 1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat untuk :

1. Mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik di UPI agar dapat mempersiapkan diri dalam pelaksanaan PLP agar dapat menghasilkan prestasi, baik bagi siswa di

SMKN 5 Bandung, maupun mahasiswa itu sendiri dalam keterampilan mengajarnya

2. Sebagai sumbangan pengetahuan bagi peneliti yang berkaitan dengan subjek dan objek yang diteliti serta bekal untuk penelitian selanjutnya

#### 1.6. Penjelasan Istilah dalam Judul

Pembahasan istilah dalam judul sangat diperlukan untuk menghindari kesalahpahaman antara pembaca dan penulis dalam menafsirkan istilah yang terkandung dalam judul penelitian. Istilah-istilah yang dijelaskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. *Kontribusi* adalah sumbangan; kontributor adalah penyumbang, penderma, penyokong (Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi II, 1994: 523).
2. *Guru PLP* merupakan mahasiswa yang mengikuti kegiatan PLP (Program Latihan Profesi), Program Latihan Profesi (PLP) adalah salah satu pelatihan profesional tenaga pendidik guru merupakan mata kuliah yang harus ditempuh oleh mahasiswa UPI program kependidikan calon guru. Pelatihan tersebut dimaksudkan untuk mempersiapkan calon-calon tenaga pendidik guru. PLP mencakup pembinaan dan pelatihan kemampuan profesional guru dan tugas-tugas kependidikan lainnya serta tugas-tugas di luar kependidikan secara terbimbing guna memenuhi persyaratan profesi kependidikan dan nonkependidikan (Pedoman Akademik UPI, 2006/2007: 45).
3. *Proses pembelajaran*, terdiri dari dua kata yaitu proses dan pembelajaran, *proses* adalah runtunan perubahan (peristiwa) dalam perkembangan sesuatu; rangkaian tindakan; pembuatan, sedangkan *pembelajaran* adalah proses, cara,

menjadikan orang atau makhluk hidup belajar (Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi II, 1994).

Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan proses pembelajaran guru PLP adalah, rangkaian kegiatan mengajar yang dilakukan oleh guru PLP sesuai dengan *tahap-tahap latihan PLP*, yang dijelaskan oleh K. Wardani dan Anah Suhaenah. Penjelasan lebih dalam lagi akan dibahas pada bab II.

4. **Motivasi** berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu (Hamzah B.Uno, 2007: 3). Motivasi belajar siswa adalah keinginan, dorongan, semangat siswa untuk belajar. Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu, (Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi II, 1994: 666).
5. **Belajar** adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, (Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi II, 1994: 14). Belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku, akibat interaksi individu dengan lingkungan (Muhammad Ali, 1987: 18).

Jadi, yang dimaksud dengan *kontribusi guru PLP dalam proses pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa SMK N 5 Bandung* adalah sumbangan, sokongan guru PLP dalam suatu rangkaian tindakan pengajaran untuk menjadikan siswa memiliki keinginan, dorongan, dan semangat untuk belajar.

